

ABSTRAK

Rininta Rachmanda Amalia. Analisis Sikap Kewirausahaan Mahasiswa (Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Reguler 2012 Yang Telah Mengikuti Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana).

Skripsi Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sikap kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Tata Busana setelah mengikuti Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana, khususnya pada Kegiatan Praktik Pengelolaan Usaha Busana. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta pada semester ganjil tahun 2015-2016.

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*, dimana variabel diukur dengan skala likert. Metode pengumpulan data dilakukan dengan daftar pernyataan (*questionnaire*). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan tata busana Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2012 yang berjumlah 41 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Instrumen penelitian ini berupa kuisisioner dalam bentuk skala likert yang berisikan 25 pernyataan yang terdiri atas 5 indikator sikap kewirausahaan mahasiswa antara lain, (disiplin, komitmen tinggi, jujur, mandiri, dan realistis). Instrumen ini kemudian telah diuji validitasnya kepada dua dosen ahli.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara parsial sikap mahasiswa Pendidikan Tata Busana Reguler 2012 terhadap sikap kewirausahaan cukup baik dilihat dari hasil analisis setiap indikator yang menunjukkan angka >50%.

Sebagai mahasiswa tata busana diharapkan memiliki sikap kewirausahaan untuk menjadi bekal ketika ingin membuka usaha.

Kata kunci : Sikap, Kewirausahaan, Mahasiswa, Sikap Wirausaha

Analisis Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

Rininta Rachmanda Amalia. Analysis of Students Entrepreneurial Attitude (On Fashion Education Regular Class of 2012 Students who Have Attended Course of Fashion Business Management).

Jakarta Thesis : Fashion Education Study Program Department of Welfare Family, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, January 2016.

This research aims to find out and analyse the entrepreneurial attitude in Fashion Education Class after attended courses of Fashion Business Management especially in Fashion Business Management Practice Activities. The research was conducted at the State University of Jakarta in odd semester year of 2015-2016.

The method of research conducted is a quantitative descriptive research, where the variable measured by Likert Scale. Method of data collection is done with a list of statements (questionnaire). The population of this research are students of Fashion Education Class of

2012 State University of Jakarta totalling for 41 students. Sampling that used in this research was saturated sample. Research instrument is a questionnaire in the form of Likert Scale which contains 25 statements that consist of 5 indicators of students entrepreneurial attitudes i.e (dicipline, high commitment, honest, independent and realistic). This instrument has been tested and valid to the two expert lecturers.

The result showed, that partially the attitude of Fashion Eductaion Regular Class of 2012 againts the entrepreneurial attitude pretty well seen from the results of the analysis of each indicator that indicates more than 50%.

As a students of Fashion Education is expected to have an entrepreneurial attitude to be armed when they wanted to start a fashion business.

Keywords: Attitude, Attitude of Students, Entrepreneurship, Entrepreneur of Analysis, Analysis of Students Entrepreneurial Attitude.

State University of Jakarta

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Gubernur Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X mengemukakan, untuk menjadi bangsa yang maju, sedikitnya dibutuhkan 2% penduduk Indonesia yang menjadi *entrepreneur*. Data hingga April 2014, jumlah *entrepreneur* di Indonesia hanya sebesar 1,65% dari total jumlah penduduk Indonesia.

"Jumlah ini masih jauh dari angka yang ideal, dan masih kalah dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand," kata Sri Sultan, dalam sambutannya di acara Gerakan Oneintwenty, Business Coach Training (BCT), Yogyakarta. (<http://ekbis.sindonews.com> 17 September 2015)

Pemerintah sendiri sudah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN), sebagai upaya untuk mendukung terciptanya pengusaha yang tangguh, mampu meningkatkan perekonomian nasional, dan mampu menciptakan lapangan kerja.

Saat ini, jumlah wirausaha Indonesia, angkanya sudah mencapai kisaran 57 juta, namun 98,8% di antaranya masih dalam skala mikro dan informal. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi sebesar 97% terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan tingginya kontribusi UMKM terhadap perekonomian tanah air. (<http://ekbis.sindonews.com> 17 September 2015)

Berdasarkan penelusuran penelitian yang telah dilakukan oleh Tria Agustina pada tahun lulusan 2006-2011 dan Annisa Nur Astriana pada tahun lulusan 2012-2014, diperoleh bahwa lebih banyak lulusan S1 Pendidikan Tata Busana Pendidikan yang bekerja dibidang non kependidikan. Kemudian setelah disimpulkan kembali dengan *range* waktu tahun lulusan 2010-2014, total mahasiswa yang menjadi wirausahawan adalah sebesar 23 orang atau sedikitnya hanya 26,14% dari 88 alumni yang berhasil diperoleh datanya. (Tinjauan Skripsi)

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintergrasi yang dikembangkan di Perguruan Tinggi, dengan otonomi yang sangat luas sekarang ini juga memiliki ruang yang sangat terbuka untuk melakukan berbagai program-program pengembangan kewirausahaan mahasiswa.

Persiapan masa depan mahasiswa merupakan aspek penting yang menjadi dasar setiap kegiatan pembekalan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan hanya berarti jika dilengkapi dengan keterampilan yang terkait dengan aspek tersebut. Setiap pengetahuan yang diberikan harus langsung dapat diterapkan dalam kegiatan nyata oleh mahasiswa.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Kewirausahaan harus hadir dalam semua aspek kehidupan. Keberadaan kewirausahaan yang rendah atau lemah, menjadikan gerak dinamika masyarakat dalam mengubah diri untuk mencapai kemajuan sangat lambat.

Kemudian, dilansir dari sebuah artikel yang menyebutkan bahwa terdapat 12 ribu guru honorer yang statusnya sulit diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kepala Disdik DKI Jakarta, Taufik Hadi Mulyanto, mengaku guru honorer di ibu kota tahun 2011 berjumlah 12 ribu. Padahal kebutuhan guru honorer di seluruh sekolah di DKI Jakarta hanya 9 ribu. "Jadi di DKI Jakarta terdapat kelebihan 3 ribu guru honorer, meski secara keseluruhan jumlah kebutuhan guru masih kurang". (Republika.co.id 16 November 2015). Hal ini berarti kita sebagai lulusan Universitas Negeri Jakarta yang diharapkan menjadi guru, dapat pula membuat peluang usaha sendiri dengan menjadi seorang entrepreneur.

Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi seorang yang profesional dan kompeten di bidangnya secara formal dan non formal. Sesuai dengan misi Universitas Negeri Jakarta dalam poin 6 yang menyebutkan, '*Memfungsikan dirinya selaku universitas yang mampu menerapkan prinsip-prinsip entrepreneurship dalam kinerjanya secara berkesinambungan*'. Di dalamnya terdapat Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga sebagai jurusan yang akan mencetak lulusan yang terampil di bidang boga, busana dan rias.

Tujuan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta, yaitu menyiapkan sarjana pendidikan di bidang PKK, boga, busana dan rias yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan lembaga usaha di bidang boga, busana dan rias. Tujuan tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa lulusan IKK Universitas

Negeri Jakarta telah dibekali ilmu dan kesempatan untuk berwirausaha bahkan sejak di bangku kuliah. Ada empat program studi yang berada di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga salah satunya adalah program studi Tata Busana.

Program Studi Pendidikan Tata Busana berada di bawah naungan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Mahasiswa Tata Busana merupakan mahasiswa yang mengenyam pendidikan bidang busana sebagai salah satu sumber daya manusia yang berkualitas. Mahasiswa Tata Busana berperan sebagai subjek dalam kegiatan wirausaha. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari pembentukan jiwa wirausaha sejak di bangku kuliah.

Bekerja adalah tujuan dari semua orang yang mengenyam pendidikan. Seseorang yang belajar, tujuan akhirnya adalah untuk dapat bekerja, namun sekarang ini untuk mencari lapangan pekerjaan tidaklah mudah, mahasiswa program studi tata busana selain dipersiapkan untuk mengisi lapangan kerja juga dibekali ilmu pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk wirausaha. Berwirausaha sejak di bangku kuliah perlu ditanamkan sejak muda karena setelah tamat kuliah mahasiswa bisa membuka usaha sendiri.

Berwirausaha pada mahasiswa tata busana sangat besar peluangnya dimana mahasiswa tersebut dibekali pengetahuan dan keterampilan selama kuliah ada banyak keterampilan yang dipelajari dan hasilnya dapat dipergunakan untuk berwirausaha menerima jahitan seperti : dasar busana, teknik menjahit, produksi busana wanita I, busana anak, produksi busana wanita II, busana pria, tailoring, pagelaran busana, kewirausahaan dan pengelolaan usaha busana.

Mata kuliah keahlian yang diberikan diharapkan dapat membekali pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tata busana untuk memasuki dunia kerja khususnya di industri busana, khususnya yaitu mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

Mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana bertujuan agar mahasiswa memahami cara mengelola usaha-usaha di bidang busana. Usaha-usaha yang dimaksud yaitu, penjahit atau modiste, butik, tailor, atelier, rumah mode, adi busana, jasa menghias busana, vermak dan garmen serta konveksi. Mahasiswa diharap dapat menerapkan ilmu tersebut dalam suatu perencanaan pelaksanaan dan penilaian usaha-usaha di bidang tersebut.

Untuk dapat mengelola usaha-usaha di bidang busana tersebut, mahasiswa perlu memahami sikap-sikap seorang wirausahawan. Sikap kewirausahaan sangat dibutuhkan agar tercapainya usaha yang akan dikembangkan. Sikap-sikap kewirausahaan yang dapat dipelajari yaitu sikap disiplin, sikap berkomitmen tinggi, sikap jujur, sikap mandiri dan sikap realistis.

Untuk itu perlu diteliti apakah mahasiswa tata busana memiliki sikap kewirausahaan yang bisa menjadi pendorong untuk menjadi wirausahawan atau wirausahawati selama duduk di bangku kuliah dan dapat mengembangkan kreativitas dan menciptakan usaha sendiri yang bergerak di bidang busana. Dengan mengetahui sikap-sikap kewirausahaan tersebut, mahasiswa diharap mampu memanfaatkan pengetahuannya untuk menjadi seorang wirausahawan yang dapat membuka usaha sendiri.

Beranjak dari latar belakang yang meliputi masalah-masalah yang

nampak, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin meninjau sikap kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Tata Busana yang telah mengikuti Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Adakah minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan?
2. Bagaimana sudut pandang mahasiswa terhadap sikap kewirausahaan?
3. Apakah ada hubungan antara mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa?
4. Seberapa besar mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa?
5. Bagaimana sikap kewirausahaan mahasiswa sesudah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana?
6. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang berwirausaha setelah lulus dari Perguruan Tinggi?

Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah untuk meninjau sikap kewirausahaan mahasiswa, yaitu sikap disiplin, sikap komitmen tinggi, sikap jujur, sikap mandiri dan sikap realistis pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Reguler 2012 yang telah mengikuti Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah sikap kewirausahaan mahasiswa sesudah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana?

Tujuan Penelitian

Tujuan operasional yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meninjau sikap kewirausahaan mahasiswa sesudah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

Kegunaan Penelitian

Hasil dari diadakannya penelitian ini, penulis berharap dapat berguna untuk :

1. Peneliti dan Pembaca
Hasil penelitian ini akan memperluas informasi dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang sikap kewirausahaan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah PUB.
2. Mahasiswa
Dapat memberikan masukan bagi mahasiswa tata busana.
3. Prodi Tata Busana
Sebagai Masukan dan informasi kepada Prodi Tata Busana.
4. Universitas Negeri Jakarta
Sebagai bahan referensi bagi Universitas Negeri Jakarta dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi

terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. (Notoatmodjo, 2007)

2. Ciri-ciri sikap menurut Purwanto (2006) adalah:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terhadap keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang lain.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari/berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan/pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang. Pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favorable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* dan tidak *favorable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian

pernyataan disajikan tidak semua positif dan semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak/tidak mendukung sama sekali objek sikap.

b. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif menurut Purwanto (2006):

- 1) Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- 2) Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Secara ringkas, sikap positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkansikap negatif ialah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan.

Kewirausahaan

Kewirausahaan (Inggris: Entrepreneurship) atau Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli atau sumber acuan karena berbeda titik berat dan penekanannya. Richard Cantillon (1775), misalnya mendefinisikan kewirausahaan sebagai bekerja sendiri (self-employment) seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu.

1. Entrepreneurship (Kewirausahaan) adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. (Ahmad Sanusi, 1994)
2. Entrepreneurship (Kewirausahaan) adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dalam mengembangkan usaha. (Soeharto Prawiro, 1997)
3. Entrepreneurship (Kewirausahaan) adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu dalam memberikan nilai lebih.
4. Entrepreneurship (Kewirausahaan) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (Drucker, 1995)
5. Entrepreneurship (Kewirausahaan) adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. (Zimmerer, 1996)

Sikap Kewirausahaan:

Sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usaha yaitu sikap disiplin, sikap komitmen tinggi sikap jujur, sikap mandiri dan sikap realistis. Kelima sikap tersebut yaitu: (Eddy Soeryanto Soegoto, Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung, 2010 hal.27)

1. Disiplin

Disiplin atas ketepatan waktu, kualitas, pekerjaan, sistem kerja, kesepakatan yang dibuat dan taat asas. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. (Wikipedia.com) Kata disiplin itu sendiri berasal dari Bahasa Latin “*discipline*” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat.” Disiplin

muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku.

Terkait dengan pengertian disiplin, para ahli pendidikan banyak memberi batasan diantaranya; Siswanto (2001) memandang bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Flippo (dalam Atmodiwirjo, 2000) mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.

Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.

2. Komitmen Tinggi

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Soekidjan, 2009). Menurut Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.

Memiliki komitmen yang tinggi, jelas, terarah dan bersifat

progressif (berorientasi pada kemajuan) atas kesepakatan yang telah dibuat dengan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Quest (1995, dalam Soekidjan, 2009) komitmen merupakan nilai sentral dalam mewujudkan soliditas organisasi. Hasil penelitian Quest (1995, dalam Soekidjan, 2009) tentang komitmen organisasi mendapatkan hasil :

- a. Komitmen tinggi dari anggota organisasi berkorelasi positif dengan tingginya motivasi dan meningkatnya kinerja.
- b. Komitmen tinggi berkorelasi positif dengan kemandirian dan "Self Control".
- c. Komitmen tinggi berkorelasi positif dengan kesetiaan terhadap organisasi.
- d. Komitmen tinggi berkorelasi dengan tidak terlibatnya anggota dengan aktifitas kolektif yang mengurangi kualitas dan kuantitas kontribusinya.

Komitmen terhadap konsumen adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan dan problem solving bagi masalah konsumen sehingga kepercayaan konsumen akan berimbas pada pembelian yang terus meningkat sehingga profit perusahaan meningkat.

3. Jujur

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 479) mengartikan kejujuran sebagai sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati).

Bersikap jujur pada hakikatnya berupaya terus menerus berperilaku positif dalam menjalankan kehidupan. Bersikap jujur menyangkut sikap moral seseorang, artinya berupaya sekuat tenaga agar setia kepada sumpah atau

janji yang telah diucapkan. Tidak melakukan tindakan yang hanya menguntungkan diri sendiri namun merugikan pihak lain. Tidak berperilaku negatif dengan sengaja dan apabila terjadi kesalahan bersedia memperbaiki kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali dikemudian hari.

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia, tidak dapat disangkal bahwa masalah kejujuran merupakan hal yang pelik dan rumit karena jujur tidaknya seseorang tidak selalu diketahui oleh orang lain. Hati nurani yang bersangkutanlah yang paling banyak memberi pengaruh mengarahkan individu untuk menanamkan kejujuran dalam diri.

Jika setiap individu telah menanamkan kejujuran dalam diri, sejatinya akan dinilai baik pula moralitasnya. Kejujuran bisa menjadi pengontrol yang baik dalam diri seseorang karena dengan adanya kejujuran maka tiap-tiap individu akan selalu berusaha untuk mengedepankan kebenaran, tidak ada lagi kebohongan yang nantinya akan membawa kepada hal yang tidak baik.

Kejujuran sangat melekat pada konsep pemasaran yang berorientasi pada kepuasan konsumen. Wirausahawan harus menjunjung tinggi kejujuran dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga akan mendapatkan konsumen aktual dan potensial, baik jangka pendek maupun jangka yang panjang.

4. Mandiri

Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. (Bahra, 2008).

Kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai

kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. (Bahra, 2008).

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh. (Parker, 2009)

Kemandirian mencakup pengertian dari berbagai istilah seperti *autonomy*, *independency* dan *self reliance*. Pada dasarnya kemandirian dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatan, sebab sebenarnya sikap merupakan dasar dari terbentuknya suatu perbuatan. (Masrun, 2008). Seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam mengelola usahanya, yakni tidak bergantung pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan usahanya.

Seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam mengelola usahanya, yakni tidak bergantung pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan usahanya.

5. Realistis

Realistis berarti kenyataan. Berpikir secara realistis adalah cara berpikir yang sesuai dengan akal sehat, seorang wirausaha yang realistis dapat mengembangkan seseorang menuju kesuksesan. Orang tersebut memiliki pemikiran yang lebih maju, baik untuk memecahkan masalah, berusaha lebih baik. Selalu berusaha introspeksi diri untuk menutupi kekurangan sehingga menimbulkan sikap optimis dan kemandirian.

Pola pikir yang realistis memiliki sifat-sifat : toleransi, fleksibel, kreatif, dan mampu berhubungan

dengan lingkungan masyarakat. Dengan sifat-sifat tersebut, seorang wirausaha yang realistis dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan sehingga bisa menimbulkan inisiatif dan kreativitas. Kekuatan seorang berwirausaha berasal dari tindakannya sendiri dan ide-ide yang realistis dan bukan dari tindakan orang lain.

Dengan adanya sikap yang mandiri dan realistis berarti wirausaha itu akan dapat :

- 1) Menetralkan kegiatan usahanya atas kemampuan sendiri.
- 2) Mengetahui kesempatan, kecakapan dan kemampuan sendiri.
- 3) Mengetahui dan menyadari kekurangan dirinya.
- 4) Memantapkan modal dan kekuatan secara mandiri. Seorang wirausaha yang realistis memiliki sifat-sifat toleransi, fleksibel, kreatif, dan mampu berhubungan banyak dengan lingkungan masyarakat secara realistis, seorang wirausaha di dalam menjalankan bisnisnya harus : percaya pada diri sendiri, percaya pada nasib sendiri. (Kharisma, Modul Kewirausahaan, 2013)

Penetapan keputusan bisnis harus realistis, objektif dan rasionil dengan melihat fakta/realita di lapangan dan menyeleksi masukan atau saran dari luar. (Entrepreneur : Menjadi Pebisnis Ulung, hal,7-8)

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-ciri tipe realistik yaitu: mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan social, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

Orang yang mempunyai tipe kepribadian realistis dalam lingkungan nyata selalu ditandai dengan tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit yang memberikan tantangan bagi penghuni lingkungan ini. Untuk dapat memecahkan masalah yang lebih efektif, orang-orang yang mempunyai tipe kepribadian realistis seringkali memerlukan bentuk-bentuk kecakapan, gerakan, dan ketahanan tertentu. Diantaranya kecakapan mekanik, ketahanan dan gerakan fisikutuk berpindah-pindah dan seringkali berada diluar gedung. Sifat-sifat yang nampak dengan jelas dari tuntutan-tuntutan lingkungan menciptakan kegagalan dan keberhasilan. (John L. Holland, 2008 Johns Hopkins University and an American psychologist)

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan adalah sebuah reaksi atau respon seseorang terhadap proses pengembangan kehidupan yang di dalamnya terdapat ide inovatif, kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sikap kewirausahaan yang positif yaitu disiplin, berkomitmen tinggi, jujur, mandiri, dan realistis.

Mahasiswa Program Studi Tata Busana

Definisi mahasiswa ialah orang yang belajar di perguruan tinggi (Stefanie Paramitha, 2009:274). Program Studi Tata Busana adalah salah satu fokus studi bidang busana pada perguruan tinggi. Program Studi Tata Busana memiliki visi dan misi sebagai berikut (Pedoman Akademik 2013/2014. 2013: 407) :

- 1) Visi dari Program Studi Pendidikan Tata Busana adalah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara nasional dalam bidang Kependidikan Tata Busana yang

berwawasan Kewirausahaan pada tahun 2020.

- 2) Misi Program Studi Tata Busana adalah mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni di bidang busana yang dapat mengembangkan hidup manusia dan lingkungan.

Untuk itu mahasiswa diberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan guna mendukung visi misi program studi salah satu mata kuliah adalah PUB.

Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana

Mata kuliah PUB (Pengelolaan Usaha Busana) adalah mata kuliah yang bertujuan agar mahasiswa memahami cara mengelola usaha-usaha di bidang busana meliputi kursus menjahit, usaha mode atelier, usaha konveksi dan usaha butik sehingga mahasiswa dapat menerapkan dalam suatu perencanaan pelaksanaan dan penilaian usaha-usaha di bidang tersebut. Pokok bahasan dalam mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana yaitu usaha atelier, kursus menjahit, pengelolaan usaha konveksi, pengelolaan usaha butik, observasi dan penilaian di lapangan usaha-usaha tersebut. (Silabus Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana)

Pada pembelajaran di mata kuliah PUB (Pengelolaan Usaha Busana) mahasiswa belajar untuk meningkatkan kompetensi pembuatan busana, melayani pelanggan dengan baik, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, percaya diri dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam mengerjakan tugas, berorientasi ke depan dan menjalin hubungan usaha dengan orang lain, sehingga dapat mengelola usaha dengan baik.

Adapun kompetensi pada mata kuliah PUB (Pengelolaan Usaha Busana) antara lain bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kompetensi pembuatan busana. Dalam mengerjakan tugas mahasiswa diharap berorientasi pada kualitas hasil, memenuhi kebutuhan

prestasi, dan mahasiswa berlatih membuat berbagai macam busana sesuai dengan pesanan pelanggan. Dengan berbagai desain yang berbeda, mereka belajar menghayati detail busana yang akan dibuat, merubah pola dasar menjadi potongan-potongan bagian busana, berlatih menyelesaikan pekerjaan dengan teknik menjahit yang benar. Dengan banyak berlatih maka keterampilan akan lebih tertanam, sehingga mereka lebih berkompoten dalam pembuatan busana juga orientasi bisnis akan lebih baik.

- 2) Melayani pelanggan dengan baik. Melayani pelanggan dengan baik berarti mahasiswa belajar lebih sabar, belajar ramah terhadap pelanggan, belajar membuat pelanggan tidak kecewa dengan pekerjaan jahitan yang mereka kerjakan, terbuka menerima kritik dan saran.

- 3) Tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini mahasiswa belajar mengelola waktu dengan baik agar pesanan jahitan selesai tepat waktu sesuai dengan yang dijanjikan kepada pelanggan. Dan mahasiswa juga belajar disiplin.

- 4) Percaya diri dalam mengerjakan tugas. Dalam melakukan pekerjaan, bekerja dengan penuh keyakinan dan tidak suka bergantung pada orang lain.

- 5) Mandiri dan berani mengambil resiko. Yaitu menyukai pekerjaan dengan baik, mengelola keuangan dengan baik, mengelola tenaga dengan baik agar hasil dapat dicapai dengan maksimal. (Tejo Nurseto. Pengembangan Motivasi Diri Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur. Hal. 57. 2009)

Kerangka Berpikir

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi besar menjadi negara maju. Untuk dapat menjadi negara maju sedikitnya diperlukan wirausaha sebesar 2% dari seluruh penduduk di Indonesia. Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak terlepas

dari kontribusi para wirausaha, yang akan memperkaya pasar dengan produk-produk inovatif. Di sisi lain mereka menciptakan lapangan kerja baru, yang akan meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, kewirausahaan memiliki peran penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa, sehingga harus hadir dalam semua aspek kehidupan. Keberadaan dunia wirausaha yang rendah atau lemah, menjadikan gerak dinamika masyarakat dalam mengubah diri untuk mencapai kemajuan sangat lambat.

Pendidikan Tata Busana telah mempersiapkan mahasiswanya bekerja, selain menjadi guru mahasiswa diharap dapat mencari alternatif pekerjaan lain dengan menjadi wirausahawan apabila peluang untuk menjadi guru di Jakarta terbatas.

Dalam situasi seperti ini, para mahasiswa harus mencari suatu jalan yang lebih kreatif dan merubah pendekatan dari menjadi sarjana yang hanya mencari pekerjaan sebagai guru, menjadi sarjana yang dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri sebagai wirausaha.

Disiplin adalah usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya. Berkomitmen tinggi juga harus jelas, terarah dan bersifat progresif. Jujur sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha, karenanya sikap ini sangatlah penting untuk dimiliki. Sikap kemandirian yakni tidak bergantung pada pihak lain, mampu mengambil keputusan dalam bertidak sesuai dengan aturan yang ada. Seorang wirausahawan harus mampu bersikap realistis, orang yang berpikir dengan realistis dan sesuai dengan akal sehat akan dapat menjadikannya seseorang yang sukses. Orang yang bersikap realistis akan berpikiran lebih maju, memecahkan masalah dengan baik, dan dapat berintrospeksi diri.

Mahasiswa pendidikan tata busana sudah dipersiapkan untuk bekerja di

bidang pendidikan dan non pendidikan. Dengan mengetahui sikap kewirausahaan tersebut mahasiswa diharap mampu untuk menjadi seorang wirausahawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau lima sikap kewirausahaan mahasiswa yaitu sikap disiplin, sikap berkomitmen tinggi, sikap jujur, sikap mandiri dan sikap realistis mahasiswa sesudah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian semester ganjil tahun akademik 2015-2016.

Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif kategori survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan data apa adanya. Metode deskriptif adalah metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Tujuannya adalah untuk menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. (Sumber : Subana dan Sudrajat. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, 2006. Hal:89) Pada penelitian ini, peneliti ingin meninjau sikap kewirausahaan mahasiswa sesudah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tata Busana. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Reguler 2012 yang telah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana. Sampel adalah bagian dari populasi, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel berjumlah 41 mahasiswa. Alasan memilih populasi dan sampel karena populasi dan sampel tersebut adalah mahasiswa yang baru saja menyelesaikan Mata Kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini berjumlah satu variabel, yaitu variabel Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. Sikap Kewirausahaan yang diukur yaitu sikap disiplin, sikap berkomitmen tinggi, sikap jujur, sikap mandiri dan sikap realistis. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. variabel dipilih berdasarkan fenomena yang banyak terjadi dan sering kali menjadi perhatian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pemahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menjelaskan beberapa istilah yang

berhubungan dengan variabel penelitian ini, yaitu :

Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Tata Busana adalah suatu sikap yang harus dimiliki setiap mahasiswa yang terlibat langsung dalam perkuliahan Pengelolaan Usaha Busana. Dalam situasi seperti ini mahasiswa diharapkan mampu memahami macam-macam sikap kewirausahaan agar usaha yang akan atau sedang mereka kelola dapat berjalan dengan baik, dan nantinya para mahasiswa dapat menjadi sumber daya masyarakat yang berkualitas. Sikap kewirausahaan tersebut yaitu sikap disiplin, sikap komitmen tinggi, sikap jujur, sikap mandiri dan sikap realistis.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang juga berguna untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jenis instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah melalui kuisisioner atau angket sikap kewirausahaan mahasiswa. Dalam penelitian ini digunakan angket sebagai suatu alat pengumpulan data, berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subyek/responden penelitian.

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari cara menjawabnya adalah kuisisioner tertutup, dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden dapat memilih jawaban yang diinginkan. Dilihat dari jawaban yang diberikan adalah langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Kuisisioner ini terdiri dari bentuk checklist, sebuah daftar dimana responden membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai.

Butir-butir pernyataan disusun dalam bentuk Skala Likert. Untuk setiap butir pertanyaan disediakan 4 tingkatan jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut :

Untuk pernyataan positif, SS (Sangat Setuju) nilai 4, S (Setuju) nilai 3, TS (Tidak Setuju) nilai 2, STS (Sangat Tidak Setuju) nilai 1. Kemudian untuk pernyataan negatif, SS (Sangat Setuju) nilai 1, S (Setuju) nilai 2, TS (Tidak Setuju) nilai 3, STS (Sangat Tidak Setuju) nilai 4.

Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan jawaban ragu-ragu agar terhindar dari jawaban yang asal-asalan atau tanpa dipikir, sedangkan untuk menguatkan jawaban responden, pernyataan angket dibuat dalam dua bentuk, yaitu positif dan negatif.

Uji Persyaratan Instrumen

Dalam Uji Persyaratan Instrumen, sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, maka instrumen tersebut diuji terlebih dahulu agar instrumen tersebut valid dan reliabel, yaitu dengan cara Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi atau *content validity* dan juga menggunakan validitas konstruk. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas konstruk yaitu mengkonsultasikan isi instrumen kepada dosen ahli. Dalam penelitian ini dipilih dua dosen ahli. (Sugiyono, 2013). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur (Widoyoko, 2012). Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan

suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seorang sampel terhadap pernyataan bersifat konsisten dari waktu ke waktu.

Tahap berikutnya instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas isi yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap kewirausahaan mahasiswa. Setelah itu dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *aplha cronbach*. Setelah konsep instrumen disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen ini diujikan kepada seluruh mahasiswa pendidikan tata busana reguler 2012 Universitas Negeri Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ada dua jenis sumber data, yaitu data primer (responden) dan data sekunder (penunjang). Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang secara langsung didapat dari responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung ke responden yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dilakukan bertujuan

untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden.

Teknik Tinjauan Data

Teknik tinjauan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif kategori survey yaitu mendeskripsikan jawaban responden dalam bentuk prosentase yang diperoleh dari hasil pengajuan soal-soal pada test melalui beberapa tahapan survey dengan menggunakan angket atau kuesioner. Metode deskriptif kuantitatif ini menggunakan data primer, dimana data disajikan dalam bentuk angka-angka. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang disebarkan kepada 41 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata busana angkatan 2012 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, dengan butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan indikator-indikator penelitian yang sudah ditentukan dan dengan berdasarkan teori-teori yang digunakan.

Deskripsi Data Perindikator

Deskriptif hasil data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil data. Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi bagian sesuai dengan variabel penelitian. Pemaparan akan dibahas berdasarkan indikator-indikator sikap

kewirausahaan mahasiswa. Selanjutnya jawaban responden akan diuraikan sebagai berikut :

Indikator Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. (Wikipedia.com) Kata disiplin itu sendiri berasal dari Bahasa Latin “*discipline*” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhanian serta pengembangan tabiat.” Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku.

Sikap disiplin adalah suatu hal penting yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha. Berikut adalah data dari hasil penyebaran angket dari indikator disiplin tentang sikap mahasiswa pendidikan tata busana setelah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

1. indikator soal nomor satu yang berarti pernyataan negatif, menyebutkan bahwa sekitar 26 responden atau 63.4% menjawab tidak setuju dengan pernyataan : Beberapa kali saya mendapat teguran dari dosen karena tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pesanan pelanggan. Yang berarti, sebagian dari mereka mengerjakan pesanan pelanggan dengan tepat waktu dan tidak mendapat teguran dari dosen.
2. indikator soal nomor dua yang berarti pernyataan positif, menyebutkan bahwa 24 responden atau 58.5% menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan : Saya memperbaiki pesanan pelanggan yang tidak sesuai/tidak pas. Yang berarti dapat disimpulkan, mereka mampu memperbaiki pesanan pelanggan.

3. Berdasarkan tabel diatas, indikator soal nomor tiga yang berarti pernyataan positif, menyebutkan bahwa 37 responden atau 90.2% menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan : Saya menjadi lebih berhati-hati dalam mengerjakan pesanan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dapat disimpulkan bahwa, mereka mampu bertanggung jawab dan berhati-hati apabila terjadi suatu kesalahan.
4. Berdasarkan tabel diatas, indikator soal nomor empat yang berarti pernyataan positif, menyebutkan bahwa 29 responden atau 70.7% menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan : saya memiliki agenda kerja yang antara lain berisi pesanan dari pelanggan. Dapat disimpulkan bahwa, sebagian dari responden memiliki agenda tentang pesanan dari pelanggannya dan sebagian lagi tidak.
5. Berdasarkan tabel diatas, indikator soal nomor lima yang berarti pernyataan positif, menyebutkan bahwa 25 responden atau 61% menjawab sangat setuju dan setuju. Namun, 16 responden atau 39.0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya selalu menjalankan apa yang sudah diagendakan.

Sikap disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. (Siswanto, 2001).

Indikator Komitmen Tinggi

Komitmen tinggi adalah kemampuan dan kemauan untuk menyalurkan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-

cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi daripada kepentingan pribadi.

1. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor enam yang berarti pernyataan positif, menyebutkan bahwa 36 responden atau 87.8% menjawab sangat setuju dan setuju. Namun, 5 responden atau 12.1% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya berupaya agar pesanan pelanggan selesai sebelum waktu yang telah ditentukan.
2. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor tujuh yang berarti pernyataan positif, menyebutkan bahwa 31 responden atau 76% menjawab sangat setuju dan setuju. Namun, 10 responden atau 24% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : saya selalu menggunakan satu teknik yang sama (teknik butik) untuk menyelesaikan pesanan menjahit. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang berkomitmen dengan satu teknik jahit untuk digunakan dalam pesanan menjahitnya.
3. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor delapan yang berarti pernyataan negatif, menyebutkan bahwa 19 responden atau 46% menjawab sangat setuju dan setuju. Dan sisanya 22 responden atau 54% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja dengan kelompok pada praktek PUB.
4. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor sembilan yang berarti pernyataan positif, 34 responden atau 83% menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan : saya selalu mengikuti standar harga yang telah ditentukan bersama dengan dosen PUB.

Indikator Sikap Jujur

Bersikap jujur pada hakikatnya berupaya terus menerus berperilaku positif dalam menjalankan kehidupan. Bersikap jujur menyangkut sikap moral seseorang, artinya berupaya sekuat tenaga agar setia kepada sumpah atau janji yang telah diucapkan. Tidak melakukan tindakan yang hanya menguntungkan diri sendiri namun merugikan pihak lain. Tidak berperilaku negatif dengan sengaja dan apabila terjadi kesalahan bersedia memperbaiki kesalahan tersebut agar tidak terulang kembali di kemudian hari.

1. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor sepuluh yang berarti pernyataan negatif, 26 responden atau 63.4% menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan : Apabila terdapat kesalahan kecil yang konsumen tidak menyadarinya. Saya tidak perlu memberitahukan kesalahan kecil tersebut. Namun sisanya yaitu 15 responden atau 36.6% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan di atas. yang berarti dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini sebagian responden berlaku tidak jujur dan menganggap remeh kesalahan kecil tersebut.
2. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor sebelas yang berarti pernyataan negatif, 4 responden atau 10% menjawab sangat setuju dan setuju, kemudian sisanya 37 responden atau 90% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan : Saya mengenakan jumlah biaya produksi secara berlebihan agar mendapat untung yang besar. Hal ini menyebutkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap jujur dalam dirinya, dengan tidak mengenakan jumlah biaya produksi.
3. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor dua belas yang berarti pernyataan negatif. Menyebutkan

bahwa, 14 responden atau 34% menjawab sangat setuju dan setuju. 27 responden atau 66% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya membuat alasan palsu kepada konsumen apabila tidak dapat menyelesaikan pesanan tepat waktu.

hal ini menyebutkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

4. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor tiga belas yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 29 responden atau 71% menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan : Saya tidak pernah mencurangi pelanggan dalam menentukan biaya produksi. Dan sisanya 12 responden atau 29% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menyebutkan bahwa lebih banyak responden yang berlaku jujur dengan tidak mencurangi pelanggannya dalam menentukan biaya produksi.
5. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor empat belas yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 30 responden atau 73% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 11 responden atau 27% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya mengatakan hal yang sebenarnya kepada pelanggan, bila terjadi kesalahan dalam proses produksi busana yang saya kerjakan. Hal ini menyebutkan bahwa lebih banyak responden yang berlaku jujur apabila terdapat kesalahan selama proses produksi.

Indikator Sikap Mandiri

Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana

seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh.

. Berikut adalah data dari hasil penyebaran angket dari indikator mandiri tentang sikap mahasiswa pendidikan tata busana setelah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

1. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 20 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa hanya 6 responden atau 17% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 35 responden atau 86% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya mampu menyelesaikan pesanan menjahit, tanpa bantuan dari teman-teman. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang tidak mampu menyelesaikan pekerjaan menjahitnya sendiri. Responden masih memerlukan bantuan dari teman-temannya dan belum memiliki sikap mandiri.
2. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 21 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa hanya 26 responden atau 65% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 15 responden atau 35% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Sesudah praktek PUB, saya melanjutkan kegiatan dalam menerima jahitan dari pelanggan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang masih melanjutkan kegiatannya untuk menerima pesanan menjahit.
3. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 22 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa hanya 27 responden atau 66% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 14 responden atau 34% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya tidak membutuhkan ide dari orang lain dalam membuat desain yang dipesan pelanggan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa
- lebih banyak responden yang masih memerlukan ide orang lain atau temannya dalam membuat desain.
4. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 23 yang berarti pernyataan negatif. Menyebutkan bahwa hanya 7 responden atau 17% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 34 responden atau 83% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya selalu mengkonsultasikan pesanan menjahit kepada dosen Pembimbing Praktek PUB. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang bersikap mandiri dengan yakin pada jahitannya sendiri tanpa mengkonsultasikannya kembali dengan dosen PUB.
5. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 24 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 18 responden atau 44% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 23 responden atau 56% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya berani menerima pesanan menjahit sebagai modal awal dalam usaha selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang belum berani mencari modal dengan cara menerima pesanan menjahit.
6. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 25 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 35 responden atau 85% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 6 responden atau 15% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya berusaha mempunyai modal dalam menjalankan usaha PUB walaupun dengan modal yang kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang tetap berusaha mempunyai modal dalam menjalankan usaha PUB.

Indikator Sikap Realistis

Realistis berarti kenyataan. Berpikir secara realistis adalah cara berpikir yang sesuai dengan akal sehat, seorang wirausaha yang realistis dapat mengembangkan seseorang menuju kesuksesan. Orang tersebut memiliki pemikiran yang lebih maju, baik untuk memecahkan masalah, dan berusaha lebih baik. Selalu berusaha introspeksi diri untuk menutupi kekurangan sehingga menimbulkan sikap optimis dan kemandirian.

Berikut adalah data dari hasil penyebaran angket dari indikator mandiri tentang sikap mahasiswa pendidikan tata busana setelah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

1. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 26 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 8 responden atau 20% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 33 responden atau 80% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya iri dengan teman saya yang menerima pesanan menjahit lebih banyak dari saya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang berpikir realistis dan tidak iri dengan teman yang lain.
2. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 27 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 33 responden atau 80% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 8 responden atau 20% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya tidak menerima pesanan menjahit diluar kemampuan Saya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap realistis dalam dirinya karena mereka tidak menerima pesanan di luar kemampuan mereka.
3. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 28 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 33 responden atau 80% menjawab sangat

setuju dan setuju. Kemudian, 8 responden atau 20% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya menuntut hasil yang sempurna pada setiap jahitan saya. Walaupun saya tahu batas kemampuan saya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang tetap menuntut hasil terbaik untuk pelanggannya dan tetap menyadari batas kemampuan mereka sendiri.

4. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 29 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 39 responden atau 95% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 2 responden atau 5% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya berupaya menjadi anggota kelompok yang dapat dipercaya oleh teman-teman kelompok PUB.
5. Berdasarkan tabel di atas, indikator soal nomor 30 yang berarti pernyataan positif. Menyebutkan bahwa 39 responden atau 95% menjawab sangat setuju dan setuju. Kemudian, 2 responden atau 5% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan : Saya berupaya mewujudkan hasil pesanan busana yang sesuai dengan harapan pelanggan.

Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan tabel di bawah ini, keseluruhan dari setiap indikator menyebutkan bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Busana 2012 memiliki sikap kewirausahaan yang cukup baik, karena angka menunjukkan >50% perindikatornya.

Hasil Tinjauan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa

No.	Indikator	Persentase
1.	Sikap Disiplin	68%
2.	Sikap Komitmen Tinggi	76%

3.	Sikap Jujur	68%
4.	Sikap Mandiri	71%
5.	Sikap Realistis	85%

dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil nilai sikap kewirausahaan diatas 61%-85%. Yang terendah adalah sikap mandiri dan tertinggi adalah sikap realistis. Sikap realistis yang dimaksud disini adalah, mahasiswa mampu berpikir secara realistis dalam menjalankan pesanan menjahitnya selama mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana. Kemudian sikap komitmen tinggi yang dimaksud disini adalah, mahasiswa mampu berkomitmen tentang pesanan menjahitnya .Sikap disiplin dan jujur berada di nilai yang sama yaitu 68%, sikap disiplin yang dimaksud disini adalah mahasiswa mampu menjalankan tugas sesuai dengan yang telah diagendakan. Sikap jujur yang dimaksud disini adalah, mahasiswa mampu mengatakan hal yang sebenarnya apabila terjadi kesalahan dalam pesanan yang sedang dikerjakan. Terakhir adalah sikap mandiri, diagram diatas menunjukkan persentase paling rendah, sikap mandiri yang dimaksud disini adalah mahasiswa mampu menyelesaikan pesanan menjahitnya sendiri tanpa bantuan teman-temannya, namun mahasiswa belum dapat menyelesaikannya sendiri dan memerlukan bantuan orang lain.

Seorang wirausaha yang sukses memiliki ciri antara lain percaya diri, pengambil resiko, berorientasi pada tugas dan hasil, keorisinilan, jujur dan tekun.

Sikap realistis membuat mereka menerima pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka. Namun mereka juga berani menerima pesanan jahitan yang agak sulit dan berupaya selalu memberikan hasil sempurna. Ini menjelaskan bahwa mereka mempunyai keberanian yang menjadi ciri wirausaha.

Seorang calon wirausahawan juga harus didukung oleh aspek . pengetahuan yang memadai. Oleh karenanya, pendidikan juga ikut memberikan rangsangan untuk menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Konsekuensinya, mereka yang berpendidikan akan lebih cenderung berhasil jika melakukan wirausaha dibanding mereka yang tidak berpendidikan (Kim dalam Riyanti, 2003). Pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek. Beberapa studi empiris memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi perilaku kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada kaum muda (Kourilsky & Walstad, 1998; Galloway, Kelly & Keogh, 2006). Penelitian yang dilakukan Gerry et al. (2008) terhadap 640 mahasiswa di Portugis menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat mahasiswa untuk mendirikan usaha setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Dalam penelitian ini faktor pendidikan memberikan kontribusi sebesar 64%.

Keterbatasan Penelitian

Proses penyusunan skripsi ini memiliki beberapa hambatan, kelemahan atau kendala yang sering terjadi pada penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek.
- b. Penelitian ini melibatkan subyek dalam jumlah terbatas, yakni sebanyak 41 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang besar.

- c. Subyek penelitian yang sulit untuk ditemui sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama untuk penelitian.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap kewirausahaan pada mahasiswa tata busana. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, pengambilan data dengan cara survey, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Tata Busana Reguler angkatan 2012.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan indikator sikap disiplin, sikap komitmen tinggi, sikap jujur, sikap mandiri, dan sikap realistis yang berisi 25 butir pernyataan untuk variabel Sikap Wirausaha Mahasiswa. Butir pernyataan yang telah diuji coba kemudian dihitung validitasnya. Setelah data terkumpul melalui jawaban responden, kemudian dilakukan tinjauan data yaitu meninjau sikap kewirausahaan mahasiswa pada program studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki sikap kewirausahaan dalam dirinya. Dalam sikap disiplin, mahasiswa mampu menyelesaikan pesanan menjahitnya tepat waktu, memperbaiki pesanan pelanggan, bertanggung jawab bila terjadi suatu kesalahan, memiliki agenda dan menjalankan agendanya dengan baik. Di dalam sikap komitmen tinggi, mahasiswa

mampu menyelesaikan pesanan tepat waktu, menggunakan satu teknik jait untuk setiap pesanan menjahitnya, dan mengikuti standar harga yang sesuai. Di dalam sikap jujur, mahasiswa mampu bersikap jujur dalam masalah keuangan, modal produksi dan kesalahan yang terjadi selama proses produksi. Di dalam sikap mandiri, mahasiswa mampu melanjutkan usaha menjahitnya, yakin pada jahitannya sendiri, meskipun banyak juga diantara mereka yang masih memerlukan ide dari temannya untuk membuat desain. Di dalam sikap realistis, mahasiswa hanya menerima orderan berdasarkan kemampuan mereka, berupaya menjadi anggota kelompok yang baik, dan mewujudkan pesanan busana sesuai dengan harapan pelanggan. Yang artinya dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki sikap kewirausahaan di dalam dirinya.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah :

- a. Mendorong mahasiswa untuk lebih paham tentang sikap kewirausahaan di dalam dirinya. Serta menerapkan ilmu berwirausaha yang telah didapat selama berkuliah di program studi Pendidikan Tata Busana.
- b. Bagi program studi Pendidikan Tata Busana penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui sikap kewirausahaan yang dimiliki mahasiswanya setelah mengikuti mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para mahasiswa untuk lebih memahami sikap dan karakteristik seorang wirausaha, karena dengan

sikap tersebut kita dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk menghadapi MEA ataupun untuk menjadi seorang wirausaha.

2. Sikap kewirausahaan yang telah dimiliki diharap mampu untuk dipertahankan dan bermanfaat untuk masa yang akan datang.
3. Untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan, gambaran atau informasi kepada mahasiswa Pendidikan Tata Busana tentang bagaimana sikap wirausaha yang ia miliki.